



13.35%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 DEC 2024, 6:14 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.22% ● CHANGED TEXT 13.12%

Report #24261169

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki sejarah panjang mengenai transportasi dan perdagangan. Sektor transportasi menjadi tulang punggung dalam menghubungkan berbagai wilayah, mengangkut barang, serta memfasilitasi pergerakan manusia. Sektor transportasi tidak hanya bergerak dibidang transportasi udara, laut, dan darat saja, melainkan juga bergerak dibidang logistik, jasa e-commerce, jasa sewa, jasa pengiriman, dan jasa pemeliharaan. Oleh karena itu, sektor transportasi menjadi sektor yang sangat krusial dalam mendukung konektivitas dan mobilitas antar wilayah. Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi 2021-2022 Di Indonesia, pemerintah telah menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur transportasi. Peningkatan sektor transportasi diharapkan dapat meningkatkan distribusi barang, mempermudah mobilitas penduduk, dan mendukung sektor ekonomi lainnya. Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang 2 mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu transportasi dan pergudangan sebesar 16,99 persen, diikuti Penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 13,81 persen, serta jasa lainnya sebesar 11,14 persen. Data di atas menunjukkan bahwa pemerintah telah berupaya dalam mengembangkan infrastruktur transportasi, sehingga berdampak terhadap pertumbuhan sektor transportasi yang tumbuh secara signifikan pada periode 2021-2022. Pengembangan

infrastruktur transportasi tidak hanya berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di sektor transportasi saja, namun juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang transportasi. Pertumbuhan perusahaan transportasi tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan. Salah satu tantangannya adalah pengelolaan struktur modal dan kinerja keuangan yang seimbang. Dalam rangka membiayai operasional perusahaan, perusahaan seringkali mengandalkan sumber pendanaan eksternal (hutang atau pinjaman). Oleh karena itu, perusahaan mengatur struktur modal mereka dengan hati-hati, termasuk dalam penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan berguna dalam menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu manajemen serta stakeholder perusahaan terkait pengambilan keputusan bisnis (Vira et al., 2022). Kasmir (2021) menyatakan bahwa Debt to Asset ratio dan Debt to Equity Ratio adalah dua rasio keuangan yang berguna dalam mengukur tingkat hutang dan aset perusahaan. Debt to Asset Ratio menunjukkan sejauh mana hutang berkontribusi terhadap perubahan total aset perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai kegiatan operasional dibandingkan dengan ekuitas (Yulianta et al., 2022). Handayani et al. (2019) Menyatakan bahwa Return on Asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya melalui aktivitas operasional. Menurut Kasmir (2021), Return on Asset menggambarkan hasil (return) dari pemanfaatan aset perusahaan. Return on Asset mencerminkan penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Dengan demikian, rasio ini menggambarkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Nasyaroeka, 2020). Gambar 1. 2 Return on Asset Perusahaan Transportasi Berdasarkan pada Gambar 1.2., menunjukkan perubahan peningkatan dan penurunan Return on Asset selama periode 2019-2022. Dimana terjadi penurunan Return on Asset di tahun 2019 dengan nilai -0,06 berubah menjadi -0,05 pada tahun 2020, kemungkinan

hal ini disebabkan karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola aset sehingga terjadi penurunan laba yang akhirnya berdampak pada penurunan Return on Asset. Setelah itu terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2021, dimana pada tahun 2020 memiliki Return on Asset senilai -0,05 berubah menjadi 0,06 pada tahun 2021, kemungkinan hal ini disebabkan karena kemampuan manajemen dalam mengelola aset sangat baik sehingga terjadi kenaikan laba yang akhirnya berdampak pada kenaikan Return on Asset. Namun, Return on Asset ini mengalami penurunan nilai dari 0,06 di tahun 2021 menjadi 0,03 pada tahun 2022, kemungkinan hal ini disebabkan karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola aset sehingga terjadi penurunan laba yang akhirnya berdampak pada penurunan Return on Asset. Dengan adanya hal tersebut, mencerminkan terjadinya kenaikan dan penurunan Return on Asset pada setiap tahunnya. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh pengelolaan terkait penggunaan ekuitas, total kewajiban, dan total aset, yang diukur dalam Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Delima (2023); Nasyaroeka (2020); Yanti (2023); Astutik & Anggraeny (2019); Marsella & Priyanto (2022); Jannah et al. (2023) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset, (0,08) (0,06) (0,04) (0,02) - 0,02 0,04 0,06 0,08 2019 2020 2021 2022 Return on Asset 4 sehingga peningkatan Debt to Asset Ratio pada perusahaan dapat meningkatkan Return on Asset, mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat mendorong profitabilitas perusahaan. Sementara, penelitian Nugroho et al. (2023); Pertiwi (2019); Pratama et al. (2023) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset, temuan ini menyiratkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena tingginya beban bunga. Di sisi lain, Supardi (2023), Saaba & Yunita (2022) menemukan bahwa Debt to Asset Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset, yang berarti penggunaan utang tidak selalu berdampak langsung terhadap

profitabilitas perusahaan.. Solihin (2019); Kusmawati (2022); Ilham (2020); Lestari et al. (2022); Effendi et al., (2023) menyatakan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset. Ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam proporsi yang tepat terhadap ekuitas dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Namun, Kurniawati (2022) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Return on Asset. 106 Hal ini menandakan bahwa peningkatan utang yang lebih besar daripada ekuitas dapat mengurangi profitabilitas karena beban bunga yang tinggi. Selain itu, Delima (2023); Supardi (2023); Vira et al. (2022); menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset, yang menunjukkan bahwa perbandingan antara utang dan ekuitas tidak selalu mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara langsung. 59 60 Berdasarkan fenomena serta latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diberi judul: Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Perusahaan Transportasi. 2 5 21 30 35 51 53 83 Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus analisis diarahkan pada bagaimana kedua rasio keuangan tersebut, yang merepresentasikan struktur modal perusahaan, memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran struktur modal dalam menentukan keberhasilan 5 finansial perusahaan transportasi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan panduan praktis bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis terkait pembiayaan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks industri transportasi. 14 20 1.2 Rumusan Masalah 1. 1 5 6 7 8 9 11 12 14 16 20 22 24 40 44 73 109 Apakah Debt to Asset Ratio

berpengaruh terhadap Return on Asset perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 1 5 6 7 8 9 11 12 14 16 20 22 24 38 40 44 73 2.

Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 5 6 7 8 9 11 12 16 20

22 24 38 40 47 1.3 Tujuan Penelitian 1. 1 2 5 6 7 8 9 11 12 14 15 16 20 22 24 25

38 40 44 47 50 65 Mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Asset

Ratio terhadap Return on Asset perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1 2 5 6 8 9 11 14 15 16 20 24 25 38 47 50 65 2.

Mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1 9 14

16 47 50 1.4 Manfaat Penelitian Manfaat dari penelitian ini meliputi: 1. Manfaat Teoritis A. Kontribusi pada pengetahuan akademik Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada literatur akademik dalam bidang manajemen keuangan, khususnya dalam sektor transportasi. 89 B.

Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi penelitian selanjutnya, membantu peneliti selanjutnya memperdalam pemahaman mereka tentang topik penelitian ini. 6 2.

Manfaat praktis A. Informasi strategis untuk manajemen perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait struktur modal perusahaan. B. Paduan bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat menjadi paduan bagi Investor dalam melakukan analisis risiko dan keputusan investasi.

1 125 7 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1 1 Return on Asset 1.

Pengertian Return on Asset Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menampilkan laba bersih atas jumlah aset yang digunakan perusahaan (Kurniawati, 2022). Rasio ini membantu dalam menentukan strategi pengelolaan aset dan alokasi sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan (Kasmir, 2021). Return on Asset sering dipahami sebagai indikator kinerja keuangan yang menggabungkan elemen profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset (Handayani et al., 2019). Berbagai rasio yang dapat mempengaruhi nilai

Return on Asset, diantaranya yaitu rasio solvabilitas berupa variabel Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio yang kemudian menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Rasio ini tidak hanya memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan, tetapi juga mengindikasikan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset yang ada. Bagi para investor dan pemangku kepentingan, rasio Return on Asset yang tinggi merupakan tanda positif, karena menunjukkan potensi perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang baik atas investasi yang dilakukan. Selain itu, perusahaan dengan rasio Return on Asset yang tinggi biasanya memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar, karena mereka dapat menghasilkan keuntungan lebih besar dengan jumlah aset yang sama dibandingkan dengan pesaingnya. Oleh karena itu, pemantauan dan peningkatan rasio ini sangat penting dalam strategi manajemen keuangan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil (Delima, 2023). Kasmir (2021) menyatakan laba bersih adalah laba yang tersisa setelah semua biaya dan beban diambil ke dalam pertimbangan. **119** Sementara itu, total 8 aset adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.

Adapun rumus Return on Asset yaitu: $ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Assets} \times 100\%$ Nilai Re

turn on Asset yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan efisien dalam

menghasilkan laba dari aset milik perusahaan, ini adalah tanda positif dari kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menarik minat dari investor dan kreditur. Sementara nilai Return on Asset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kurang efisien dalam menggunakan laba (Anwar, 2019). Return on Asset merupakan bagian dari rasio keuangan yang sering digunakan dalam analisis keuangan, baik oleh manajemen perusahaan, investor, atau pihak luar seperti analis keuangan (Astutik & Anggraeny, 2019). 2. Kelebihan Return on Asset Thian (2022) menyatakan, Return on Asset (ROA) merupakan metrik yang berguna dalam mencerminkan efisiensi penggunaan modal. Return on Asset (ROA) mengukur seberapa efektif suatu bisnis mengubah asetnya menjadi arus

kas. Ketika Return on Asset tinggi, hal ini menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat memaksimalkan pendapatan dengan investasi sumber daya yang minimal. Indikator efektivitas manajemen seperti Return on Asset digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Return on Asset yang tinggi biasanya merupakan hasil dari manajemen aset yang kompeten. Dengan menggunakan Return on Asset, investor dapat membandingkan kesehatan keuangan berbagai bisnis, baik dalam maupun lintas sektor. Pemanfaatan aset suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan para pesaingnya dengan cara ini. Profitabilitas dan efisiensi yang disorot Return on Asset menganalisis efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan berdasarkan rasio laba bersih terhadap total aset. Return on Asset dapat menjadi indikator bagi investor untuk digunakan ketika mempertimbangkan berbagai pilihan portofolio mereka. Kemungkinan pengembalian investasi yang tinggi ditunjukkan dengan Return on Asset yang tinggi. Return on Asset dapat berguna sebagai metrik dalam 9 melacak seberapa baik kinerja bisnis dari waktu ke waktu. Jika terjadi perubahan drastis pada Return on Asset, hal ini mungkin akan mendorong atasan untuk menyelidiki penyebabnya (Wijaya, 2019) 3. Kekurangan Return on Asset Thian (2022) menyatakan Return on Asset adalah metrik yang berguna untuk menilai penggunaan aset perusahaan, namun memiliki keterbatasan tertentu. Meskipun Return on Asset memberikan gambaran kasar tentang seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya, hal ini tidak menjelaskan banyak hal tentang pengelolaan aset tersebut atau struktur biaya bisnis secara keseluruhan. Return on Asset tidak memberi tahu apa pun tentang bahaya yang dihadapi suatu organisasi atau kelangsungan pendapatannya dalam jangka panjang. Return on Asset yang tinggi dalam satu tahun dapat disebabkan oleh peristiwa yang terjadi sekali saja atau pilihan bisnis yang disengaja. Return on Asset dihitung sama untuk semua aset, apa pun kategorinya. Ada kemungkinan bahwa beberapa kelas aset menarik keuntungan yang lebih besar dan atau lebih mudah untuk dijual

dibandingkan yang lain. Return on Asset yang lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki banyak hutang mungkin disebabkan oleh leverage, bukan efisiensi operasional aktual. Return on Asset tidak memperhitungkan variasi tarif pajak perusahaan. Laba bersih yang dilaporkan perusahaan mungkin berbeda dari laporan pajaknya jika mereka mendapat manfaat dari penurunan tarif pajak. Return on Asset adalah rasio finansial yang dapat dipengaruhi oleh manipulasi akuntansi (Purba et al., 2023).

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Return on Asset Purba et al . (2023) berpendapat bahwa metrik yang berbeda dari kinerja perusahaan dan efisiensi manajemen asetnya berkontribusi terhadap Return on Asset. Beberapa aspek yang mempengaruhi Return on Asset adalah; produktivitas dan efisiensi produksi untuk mengevaluasi output perusahaan. Metode perusahaan dalam mengelola inventaris dan proses manufaktur dapat berdampak pada Return on Asset. Kemampuan untuk mengendalikan biaya overhead, gaji, dan operasional lainnya dapat berdampak 82 pada Return on Asset. Tingkat bunga yang dibayarkan perusahaan atas hutangnya dapat mempengaruhi biaya modal dan laba atas investasi. 10 Hidayat (2023) Keakuratan perusahaan dalam mencatat pendapatan dan pengeluarannya menentukan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi laba bersih, dan pada akhirnya meningkatkan Return on Asset. Manajemen risiko yang sukses dapat membantu bisnis menjaga aset mereka dan membatasi dampak negatif terhadap Return on Asset mereka. Return on Asset dan kinerja aset rentan terhadap perubahan pasar dan ketidakpastian perekonomian. Ketika diterapkan pada proses bisnis, teknologi dan inovasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya menghasilkan Return on Asset yang lebih tinggi. Kebijakan pemerintah, seperti insentif dan pembatasan, dapat mempengaruhi Return on Asset. Seberapa baik kinerja barang atau jasa perusahaan di pasar dapat mempengaruhi pendapatan dan Return on Asset. Persaingan di pasar dapat berdampak pada Return on Asset dan margin keuntungan.

5. Manfaat Return on Asset Return on Asset menunjukkan tingkat

keuntungan suatu perusahaan dibandingkan total aset yang dimilikinya. Return on Asset berguna karena menunjukkan seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan uang. Return on Asset yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang efektif dan menghasilkan keuntungan. Return on Asset adalah metrik yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola uangnya. Return on Asset yang lebih tinggi dapat dicapai melalui pengelolaan aset yang efisien dan efektif. Return on Asset berguna untuk membuat perbandingan spesifik industri dan lintas industri. Pemahaman mengenai efisiensi penggunaan aset dapat diperoleh dari sini. Pemangku kepentingan dapat memanfaatkan Return on Asset untuk mendapatkan wawasan tentang profitabilitas perusahaan dengan memeriksa hubungan antara laba bersih dan aset. Return on Asset adalah metrik yang berguna untuk dipertimbangkan investor (Angraeni & Purwaningsih, 2022). Rasio ini tidak hanya memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan, tetapi juga mengindikasikan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset yang ada. Bagi para investor dan pemangku kepentingan, rasio Return on Asset yang tinggi merupakan tanda positif, karena menunjukkan potensi perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang baik atas investasi yang dilakukan. Selain itu, perusahaan dengan rasio Return on Asset yang tinggi biasanya memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar, karena mereka dapat menghasilkan keuntungan lebih besar dengan jumlah aset yang sama dibandingkan dengan pesaingnya. Oleh karena itu, pemantauan dan peningkatan rasio ini sangat penting dalam strategi manajemen keuangan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil (Prashtiwati, 2022).

2.1.2 Debt to Asset Ratio 1. Pengertian

Debt to Asset Ratio Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio keuangan yang berguna untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai aset yang dimilikinya (Yanti, 2023). Rasio ini memberikan gambaran mengenai proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang dibandingkan dengan modal ekuitasnya, sehingga dapat menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal

102 Saaba & Yunita, 2022). Kasmir (2021), total utang yang digunakan dalam perhitungan DAR merupakan keseluruhan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Dengan memahami nilai DAR, pihak manajemen dapat mengevaluasi risiko keuangan perusahaan, di mana rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan ketergantungan yang besar terhadap utang, yang berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar di masa mendatang. Sementara itu, total aset adalah jumlah total aset milik perusahaan. Adapun rumus perhitungan Debt to Asset Ratio yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang Total}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio merupakan indikator yang penting untuk memahami bagaimana perusahaan memanfaatkan hutang sebagai alat pendanaan (Pratama et al., 2023). 2. Kelebihan Debt to Asset Ratio Berikut adalah beberapa manfaat menggunakan rasio hutang terhadap aset; Debt to Asset Ratio menyediakan data tentang berapa banyak perusahaan besar yang bergantung pada pelabuhan untuk mengimpor pasokan. Ini adalah informasi yang berguna bagi setiap karyawan yang perlu mempelajari kerangka keuangan perusahaan. Metrik ini membantu meningkatkan sejauh mana risiko keuangan perusahaan melebihi risiko pesaingnya. Debt to Asset Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan (Utami & Welas, 2019). Debt to Asset Ratio membantu menentukan 25

107 kecakapan membayar hutang suatu perusahaan. Debt to Asset Ratio yang rendah menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atas aset yang dimilikinya. Struktur keuangan perusahaan, kondisi pasar dan ekonomi dapat dilacak dari waktu ke waktu dengan memantau Debt to Asset Ratio. Debt to Asset Ratio dapat digunakan oleh pemberi pinjaman dan investor untuk mengurangi risiko ketika memberikan pinjaman atau investasi dalam suatu bisnis. Debt to Asset Ratio yang rendah dapat dilihat sebagai pertanda menjanjikan. Tujuan keuangan dan kebijakan perusahaan dapat diselaraskan dengan lebih baik dengan penggunaan analisis Debt to Asset Ratio, kemudian dapat digunakan untuk menentukan

struktur modal yang paling sesuai untuk perusahaan (Puspitasari, 2019).

3. Kekurangan Debt to Asset Ratio Hafsari & Setiawanta (2021)

menyatakan tingkat hutang suatu perusahaan sebagai persentase dari total asetnya diukur dengan Debt to Asset Ratio. Meskipun Debt to Asset Ratio berguna karena mengungkapkan cara kerja keuangan perusahaan, Debt to Asset Ratio memiliki juga beberapa keterbatasan. Sifat hutang suatu perusahaan tidak diungkapkan oleh Debt to Asset Ratio. Debt to Asset Ratio gagal memperhitungkan fakta bahwa hutang jangka panjang dan jangka pendek mempunyai risiko berbeda. Debt to Asset Ratio tidak memberikan gambaran keseluruhan mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Debt to Asset Ratio mengungkapkan besarnya aset organisasi yang didanai oleh hutang, namun Debt to Asset Ratio tidak mengungkapkan apa pun tentang kemampuan membayar hutang atau arus kas organisasi. Bahaya gagal bayar pembayaran bunga diabaikan oleh Debt to Asset Ratio. Debt to Asset Ratio mungkin terkena dampak variasi nilai pasar, terutama jika harga aset bergerak secara signifikan. Hal ini mungkin memberikan gambaran yang tidak akurat mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Debt to Asset Ratio hanya akan mewakili risiko finansial jika kemampuan perusahaan membayar hutangnya terancam karena alasan selain finansial. Saat mengevaluasi risiko keuangan antar industri, Debt to Asset Ratio tidak konsisten. Bidang yang berbeda mungkin menghadapi tantangan hutang yang unik. Debt to Asset Ratio tidak peduli seberapa bagus aset perusahaannya. Ada kemungkinan bahwa aset tertentu lebih likuid atau memiliki nilai yang lebih konsisten dibandingkan aset lainnya (Anwar, 2021). Meskipun Debt to Asset Ratio mungkin memberi gambaran tentang berapa banyak hutang yang ada dalam kaitannya dengan aset, Debt to Asset Ratio tidak menjelaskan apa pun tentang seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan hutangnya untuk menghasilkan uang atau melakukan ekspansi. Debt to Asset Ratio, seperti banyak rasio keuangan lainnya, terbuka terhadap manipulasi melalui proses akuntansi. Untuk lebih mencerminkan kesehatan keuangan

mereka, beberapa bisnis mungkin berusaha menyesuaikan Debt to Asset Ratio mereka dengan meningkatkan atau menurunkannya (Sari, 2019). 4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Debt to Asset Ratio Astawinetu & Handini (2020) menyatakan bahwa Beberapa aspek kebijakan keuangan dan kinerja bisnis mempengaruhi Debt to Asset Ratio. Beberapa elemen penting yang dapat mempengaruhi Debt to Asset Ratio yakni; Debt to Asset Ratio dipengaruhi oleh cara perusahaan memilih untuk membiayai aktivitasnya, baik melalui hutang, ekuitas, atau kombinasi keduanya. Akibatnya, perusahaan yang beroperasi di sektor yang memerlukan belanja modal besar untuk aset mungkin memiliki Debt to Asset Ratio yang lebih tinggi. Pilihan biaya hutang dan struktur modal keduanya sensitif terhadap faktor makro ekonomi seperti suku bunga. Debt to Asset Ratio dapat dipengaruhi oleh seberapa baik suatu perusahaan mampu mendanai asetnya dengan pendapatan yang diperoleh. Mulyana et al. (2023) Mengatakan bahwa dampak hutang jangka panjang mungkin berbeda dengan hutang jangka pendek. Debt to Asset Ratio dapat meningkat jika perusahaan berencana melakukan investasi baru yang signifikan namun harus menggunakan pembiayaan hutang untuk melakukannya. Debt to Asset Ratio sensitif terhadap fluktuasi suku bunga karena mempengaruhi biaya hutang. 14 Pilihan untuk mengubah kebijakan pendanaan atau struktur keuangan suatu perusahaan dapat berdampak signifikan terhadap Debt to Asset Ratio. Debt to Asset Ratio mungkin terkena dampak perubahan profil aset atau liabilitas organisasi. Kebutuhan modal dan siklus bisnis berbagai bisnis mungkin memerlukan Debt to Asset Ratio yang berbeda-beda. 5. Manfaat Debt to Asset Ratio Debt to Asset Ratio merupakan metrik yang berguna dalam menilai beban hutang dan struktur modal suatu bisnis. Keuntungan utama Debt to Asset Ratio yaitu; Debt to Asset Ratio adalah ringkasan berguna mengenai berapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaannya. Penilaian risiko dan analisis ketergantungan hutang mendapat manfaat dari hal ini. Debt to Asset Ratio memungkinkan analisis status keuangan

suatu perusahaan dalam hubungannya dengan perusahaan lain di industri yang sama atau terkait. Seberapa sukses suatu perusahaan menangani keuangannya dalam konteks ini dapat diukur berdasarkan tolak ukur di sektor yang sama. Debt to Asset Ratio berguna dalam menentukan besarnya risiko finansial yang diambil suatu perusahaan. Risiko kewajiban dan suku bunga biasanya lebih besar pada bisnis dengan Debt to Asset Ratio (Balqis, 2021). Mulyana et al. (2023) menyatakan struktur modal perusahaan dapat diperoleh dari Debt to Asset Ratio. Hal ini memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mempelajari lebih lanjut tentang strategi keuangan perusahaan dan apakah perusahaan lebih cenderung mengandalkan hutang atau ekuitas. Wawasan mengenai solvabilitas suatu perusahaan dapat diperoleh dari Debt to Asset Ratio. Bahaya gagal bayar hutang meningkat sebanding dengan Debt to Asset Ratio. Debt to Asset Ratio dapat menggambarkan seberapa banyak suatu bisnis dapat meminjam untuk membiayai rencana ekspansi dan pertumbuhannya. Astawinetu & Handini (2020) mengungkapkan bahwa lembaga keuangan dapat menggunakan Debt to Asset Ratio untuk mengevaluasi kemungkinan perusahaan membayar hutang dan kelayakan kreditnya. Pemantauan Debt to Asset Ratio dari waktu ke waktu dapat mendeteksi perubahan kebijakan keuangan atau kondisi bisnis. Perubahan sebesar ini dapat mengindikasikan adanya perubahan 15 dalam strategi atau keuangan. Debt to Asset Ratio dapat menjelaskan seberapa produktif aset dimonetisasi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari asetnya mungkin meningkat jika memiliki Debt to Asset Ratio yang lebih rendah. 2.1.3 Debt to Equity Ratio 1. Pengertian Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya (Solihin, 2019). Rasio ini memberikan wawasan penting tentang proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas, sehingga mencerminkan tingkat leverage keuangan yang dimiliki perusahaan (Kusmawati, 2022). Menurut Kasmir (2021), total utang yang digunakan dalam

perhitungan DER mencakup seluruh kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan total ekuitas mencakup seluruh jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas dalam pendanaannya, yang dapat meningkatkan potensi pengembalian kepada pemegang saham, tetapi juga menambah risiko keuangan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sementara itu, total ekuitas adalah keseluruhan jenis ekuitas milik perusahaan. Debt to Equity Ratio dapat dihitung melalui rumus dibawah ini: $DER = \frac{Total\ H\ utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi pembiayaan hutang terhadap total pembiayaan perusahaan.

2. Kelebihan Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio berguna dalam menunjukkan berapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimilikinya, namun Debt to Equity Ratio yang optimal dapat berubah tergantung pada faktor- 16 faktor termasuk ukuran perusahaan, keadaan perekonomian, dan industri. Penggunaan Debt to Equity Ratio memiliki banyak kelebihan, adapun kelebihanannya yaitu; dengan Debt to Equity Ratio, suatu korporasi dapat menikmati pertumbuhan tanpa menguras modal pemegang saham (Ramaadhianti et al., 2023). Purba et al. (2023) menyatakan bahwa dengan bantuan Debt to Equity Ratio, bisnis dapat membangun struktur modal yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko masing-masing. Hal ini dapat membantu manajemen dalam membuat pilihan fiskal yang lebih tepat. Kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi tanpa menambah ekuitas baru merupakan salah satu informasi yang dapat diberikan Debt to Equity Ratio. Hal ini mungkin menjadi pertimbangan penting ketika memutuskan bagaimana mengalokasikan dana. Perusahaan dapat menemukan titik tengah antara risiko dan imbalan dengan bantuan Debt to Equity Ratio yang seimbang. Berhutang dapat meningkatkan margin keuntungan, namun juga meningkatkan risiko kerugian.

3. Kekurangan Debt to Equity Ratio Astawinetu & Handini (2020)

menyatakan bahwa saat menganalisis keuangan suatu perusahaan, penting untuk diingat bahwa Debt to Equity Ratio memiliki sejumlah kekurangan dan keterbatasan yang harus diperhatikan. Kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran hutangnya tidak diungkapkan oleh Debt to Equity Ratio. Risiko pembayaran hutang suatu organisasi dapat meningkat jika, struktur dan jangka waktu hutangnya menimbulkan Debt to Equity Ratio yang tinggi. Debt to Equity Ratio tidak memperhitungkan fakta bahwa bunga hutang memiliki nilai negatif dibandingkan bunga hutang lancar. Meskipun jumlah pokok hutang tidak mengalami perubahan, Debt to Equity Ratio dapat berubah karena fluktuasi nilai pasar ekuitas. Hal ini dapat menyebabkan perubahan yang tidak ada hubungannya dengan realitas ekonomi yang mendasarinya. Mulyana et al. (2023) berpendapat bahwa Debt to Equity Ratio yang tinggi belum tentu menunjukkan kurangnya ekuitas dalam suatu perusahaan. Bisnis yang berbeda mungkin memiliki tingkat aset yang aman dan likuid yang berbeda-beda. Debt to Equity Ratio, seperti banyak rasio keuangan lainnya, dapat dipengaruhi oleh manipulasi akuntansi. Ada kemungkinan bahwa beberapa bisnis akan mencoba memanipulasi Debt to Equity Ratio mereka untuk menyembunyikan atau mengungkapkan lebih banyak informasi tentang situasi keuangan mereka.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio Astawinetu & Handini (2020) mengungkapkan, Debt to Equity Ratio dapat dipengaruhi oleh berbagai macam variabel. Aspek-aspek ini merupakan indikasi keputusan dan kebijakan keuangan perusahaan. Perusahaan mungkin lebih bergantung pada hutang selama masa ekonomi ekspansif. Namun, ketika krisis terjadi, dunia usaha mungkin ingin menjaga tingkat hutang mereka serendah mungkin untuk mengurangi paparan risiko. Penggunaan Debt to Equity Ratio dapat dipengaruhi oleh strategi keuangan dan keputusan strategis perusahaan. Agit (2023) Struktur modal suatu perusahaan mungkin lebih berisiko jika mengandalkan ekuitas, sementara itu akan lebih aman jika menggunakan hutang untuk mendapatkan leverage keuangan. Harga pinjaman uang berfluktuasi dengan

tingkat suku bunga. Perusahaan mungkin lebih bersedia mengambil hutang jika suku bunga menarik. Namun jika suku bunga naik, biaya hutang juga naik, maka Debt to Equity Ratio pun ikut naik. Pilihan perusahaan mengenai struktur modal dan penggunaan hutang dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran.

5. Manfaat Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio adalah metrik yang berguna untuk menganalisis dan mengambil keputusan tentang keuangan perusahaan. Manfaat Debt to Equity Ratio yakni; Debt to Equity Ratio menunjukkan besarnya hutang terhadap ekuitas, yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Hal ini memungkinkan pihak- pihak yang berkepentingan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada mekanisme pendanaan tertentu. Risiko keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan bantuan Debt to Equity Ratio. Bahaya yang terkait dengan pembayaran bunga dan jatuh tempo hutang semakin besar bagi bisnis dengan Debt to Equity Ratio yang tinggi (Silanno & Loupatty, 2021). Purba et al. (2023) menyatakan bahwa kemampuan manajemen dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio. Debt to 18 Equity Ratio yang sehat merupakan hasil dari pengelolaan yang cermat. Rekomendasi kebijakan pembagian dividen dapat diperoleh dari Debt to Equity Ratio. Jika suatu perusahaan memiliki Debt to Equity Ratio yang tinggi, perusahaan mungkin ingin menunda pembayaran dividen sampai pembayaran bunga dan amortisasi hutang telah dilakukan. Dengan bantuan Debt to Equity Ratio, suatu perusahaan dapat menentukan apakah struktur modalnya sesuai untuk mencapai tujuannya dan memenuhi kebijakannya. Hal ini membantu manajemen dalam membuat pilihan fiskal yang lebih tepat.

2.2 Penelitian Terdahulu Berikut tabel penelitian terdahulu: Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Peneliti (Tahun) Variabel yang Dikaji Metode Analisis Objek Penelitian Hasil Penelitian Solihin (2019) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA Regresi Linier Berganda PT Kalbe Farma, Tbk Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap

ROA, sedangkan Current Ratio tidak berpengaruh. Astutik & Anggraeny (2019) Current Ratio, Debt to Asset Ratio, ROA Regresi Linier Berganda PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk Debt to Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Current Ratio tidak berpengaruh. Ilham (2020) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA Regresi Linier Berganda PT Gudang Garam, Tbk Kedua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nasyaroeka (2020) Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, ROA Regresi Linier Berganda Astra Otoparts Kedua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Lestari et al. (2022) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, ROA Analisis Data Panel Perusahaan transportasi di BEI Ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Kusmawati (2022) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA Regresi Linier Berganda PT Gudang Garam, Tbk Kedua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Saaba & Yunita (2022) LAR, DAR, NIETA, PDB Per Kapita, Inflasi, SMC GDP, ROA Analisis Data Panel Sub-sektor perbankan di BEI NIETA memiliki pengaruh signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak memengaruhi ROA. Vira et al. (2022) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, ROA Analisis Data Panel Sub-sektor pertambangan batu bara di BEI Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, 19 Peneliti (Tahun) Variabel yang Dikaji Metode Analisis Objek Penelitian Hasil Penelitian sedangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh. Marsella & Priyanto (2022) Current Ratio, Debt to Asset Ratio, ROA Regresi Linier Berganda PT Gudang Garam, Tbk Kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Yanti (2023) Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA Regresi Linier Berganda PT Patria Anugrah Sentosa Ketiga variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Effendi et al. (2023) Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA Analisis Data Panel Sub-sektor transportasi di BEI Ketiga variabel memiliki pengaruh

signifikan terhadap ROA. Pratama et al. (2023) Debt to Asset Ratio, ROA (Ukuran Perusahaan sebagai intervening) Analisis Data Panel Perusahaan transportasi di BEI Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Delima (2023) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, ROA Analisis Data Panel Perusahaan transportasi dan logistik di BEI Debt to Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh. Nugroho et al. (2023) Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, ROA Analisis Data Panel Bank umum syariah yang terdaftar di OJK Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif signifikan; Inflasi dan Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan; Current Ratio tidak signifikan. Jannah et al. (2023) Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA Analisis Data Panel Perusahaan pertambangan di ISSI Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan.

2.3 Kerangka Berfikir Kerangka berpikir adalah suatu formulasi yang merangkum hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian, yang disusun berdasarkan berbagai teori ilmiah untuk memberikan arah yang jelas dan terstruktur. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar pemikiran yang memandu peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis studi yang dilakukan, serta membantu dalam menjelaskan keterkaitan antar variabel sehingga menghasilkan argumen yang logis dan ilmiah. Dengan menggunakan kerangka berpikir, peneliti dapat membangun hipotesis yang relevan, mengidentifikasi metode penelitian yang tepat, serta mengevaluasi hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2021), kerangka berpikir menjadi landasan fundamental dalam menyusun penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, karena melalui kerangka inilah peneliti mampu menjelaskan alur pemikiran yang menghubungkan teori dengan realitas empiris yang akan

diuji. Selain itu, kerangka berpikir juga membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel utama penelitian, sehingga memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, kerangka berpikir tidak hanya menjadi fondasi konseptual dari suatu penelitian, tetapi juga alat yang memungkinkan peneliti untuk menyusun strategi analisis data yang logis dan terarah. Hal ini membantu peneliti dalam menganalisis variabel yang akan dipelajari dalam suatu penelitian. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu: Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Hipotesis peneliti **124** ian yaitu dugaan sementara dari rumusan masalah yang tela disimpulkan. Berikut ini dua hipotesis dalam penelitian, yaitu: 1. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Rasio DAR yang tinggi dapat mencerminkan besarnya biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi menekan H 1 H 2 Debt to Asset Ratio (X1) Debt to Equity Ratio (X2) Return on Asset (Y) 21 tingkat keuntungan perusahaan. Ketika DAR meningkat, kemungkinan besar Return on Asset (ROA) perusahaan akan menurun, karena aset tidak mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi beban bunga. Perusahaan dengan DAR tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah karena penghasilan operasionalnya sebagian besar dialokasikan untuk membayar kewajiban bunga. Oleh karena itu, perusahaan biasanya mencari keseimbangan antara penggunaan utang dan pencapaian ROA yang optimal. Utang sering dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan efisiensi aset guna memperbaiki ROA, tetapi perusahaan juga berupaya mengelola tingkat utang agar dampak ne **74** atif dari biaya bunga dapat diminimalkan Hidayat (2023). Delima (2023); dan Pratama et al. (2023) menyatakan DAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, maka hipotesis pertama untuk penelitian ini yaitu: H 1 : Debt o Asset Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Asset. 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Debt to Equity Ratio menunjukkan hubungan antara hutang dan modal dalam struktur

modal perusahaan. Tingginya Debt to Equity Ratio menunjukkan perusahaan bergantung pada hutang. Return on Asset dapat meningkat jika bisnis dapat memanfaatkan utang untuk mendanai inisiatif atau pembelian aset yang menghasilkan lebih banyak uang daripada yang mereka keluarkan untuk bunga. Di sisi lain, Return on Asset bisa turun jika suku bunga tinggi menurunkan laba bersih secara tajam (Kusmawati, 2022). Astawinetu & Handini (2020) menyatakan bahwa r **82** siko keuangan dapat naik seiring dengan tingginya Debt to Equity Ratio. Perusahaan dengan Debt to Equity Rat tinggi mun kin berisiko bangkrut jika tidak mampu membayar bunga utangnya. Untuk mengoptimalkan Return on Asset, sebuah bisnis idealnya harus mencapai keseimbangan yang tepat dalam struktur modalnya antara penggunaan utang dan ekuitas. Suatu perusahaan dapat tumbuh tanpa menimbulkan biaya bunga yang berlebihan dengan menggunakan utang secara bijak. Namun dunia usaha juga perlu memastikan tingginya Debt to Equity Ratio tidak menimbulkan bahaya keuangan yang tidak terkendali. Selain itu, dampak Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset perlu diteliti bersama variabel lain seperti siklus bisnis, 22 industri, dan strategi perusahaan. Setiap bisnis bersifat unik, dan bergantung pada keadaan organisasi, pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset mungkin berbeda. Lestari et al. (2022), dan Effendi et al. (2023) menyatakan, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu: H 2 : Debt to E **4 9 11 13 28 48 64 71 72 88 120** uity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Asset. 23 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder berupa angka yang diolah secara sistematis untuk memperoleh hasil yang objektif dan dapat diuji secara empiris. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran yang jelas melalui skala tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian secara terarah. Dalam penelitian kuantitatif, proses analisis dilakukan dengan menggunakan

metode statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau pengaruh antar variabel, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasikan. Dengan pendekatan ini, penelitian kuantitatif memberikan kejelasan dan ketepatan dalam mengevaluasi fenomena yang diteliti, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan hasil yang terukur dan sistematis. Pendekatan ini sangat cocok untuk studi yang berfokus pada pengujian hipotesis serta pencarian bukti kuantitatif

tentang hubungan atau pengaruh antar variabel yang telah diru 42 66 80 121 uskan

sebelumnya. 3.2 Objek Penelitian Objek penelitian ini yaitu; perusahaan tra 1 28 64

130 sportasi yang terdaftar di Bu 2 7 8 21 22 30 32 42 45 46 67 80 85 101 sa

Efek Indonesia periode 2019 – 2022. 3.3 Populasi dan Sampel 1

. Populasi Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan transportasi yang

erdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga

2022. Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansi sektor

transportasi dalam perekonomian serta perannya sebagai salah satu

indikator pertumbuhan industri jasa di Indonesia. Perusahaan-perusahaan

transportasi yang terdaftar di BEI mencakup berbagai subsektor, seperti

angkutan darat, laut, udara, dan logistik, yang memiliki karakteristik

dan dinamika yang berbeda dalam menghadapi 24 tantangan ekonomi selama

periode tersebut. Dengan menganalisis data dari perusahaan-perusahaan ini,

penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola- pola tertentu terkait

kinerja keuangan, strategi bisnis, serta dampak dari perubahan

lingkungan eksternal yang terjadi dalam kurun waktu penelitian. Populasi

yang terfokus ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang

relevan dan signifikan dalam memahami Pengaruh Debt to Asset Ratio

dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return 116 n Asset Perusahaan Transportasi

di Indonesia selama periode 2019–2022. 2. Kriteria Sampel Sampel merupakan bag an

dari populasi yang di tafsir dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono

(2019) menyatakan bahwa sampel adalah objek yang akan diamati dari

seluruh objek, menurutnya sampel yan 84 87 96 126 efektif akan memberikan

ilustrasi data pada p 25 58 pulasi secara optimal. Metode yang digunakan

adalah purposive sampling. Kriteria penelitian ini yakni: perusahaan transportasi yang kons ten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2019 – 2022. Tabel 3. 1 Daftar Sampel Perusahaan No Kode Perusahaan Nama Perusahaan Bidang Usaha 1 BLTA Berlian Laju Tanker Pelayaran Tanker dan Logistik Laut 2 NELY Pelayaran Nelly Dwi Putri Pelayaran dan Jasa Logistik Laut 3 AKSI Mineral Sumberdaya Mandiri Transportasi dan Pertambangan 4 BIRD Blue Bird Transportasi Darat (Taksi dan Bus) 5 CMPP AirAsia Indonesia Transportasi Udara 6 GIAA Garuda Indonesia (Persero) Transportasi Udara 7 LRNA Eka Sari Lorena Transportasi Darat (Bus) 8 MIRA Mitra International Resources Logistik dan Manajemen Aset 9 MITI Mitra Investindo Transportasi dan Pertambangan 10 SMDR Samudera Indonesia Pelayaran dan Logistik 11 TAXI Express Transindo Utama Transportasi Darat (Taksi) 25 12 TMAS Temas Pelayaran dan Logistik 13 WEHA WEHA Transportasi Indonesia Transportasi Wisata dan Bus 14 HELI Jaya Trishindo Jasa Helikopter 15 TNCA Trimuda Nuansa Citra Jasa Kurir dan Logistik 16 BPTR Batavia Prosperindo Trans Transportasi Barang 17 SAPX Satria Antaran Prima Jasa Kurir dan Logistik 18 DEAL Dewata Freightinternational Logistik dan Freight Forwarding 19 JAYA Armada Berjaya Trans Transportasi Barang 20 KJEN Krida Jaringan Nusantara Jasa Kurir dan Logistik 21 PURA Putra Rajawali Kencana Transportasi Barang 22 TRJA Transkon Jaya Transportasi dan Penyewaan Kendaraan 23 SAFE Steady Safe Transportasi Umum 24 IMJS Indomobil Multi Jasa Pembiayaan dan Logistik 25 ASSA Adi Sarana Armada Penyewaan Kendaraan dan Logistik 26 TRUK Guna Timur Raya Transportasi Barang 27 SDMU Sidomulyo Selaras Transportasi Barang Berdasarkan tabel 3.2. menunjukkan sampel yang diperoleh sebanyak 27 perusahaan transportasi yang akan dianalisis. 3.4 Teknik Pengumpulan Data Kegiatan pengumpulan data berdasarkan variabel yang diteliti dan mengolah data agar dapat menyediakan 52 127 tanggapan atas rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Jenis data dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini melalui dokumen

dan observasi catatan atau laporan yang dipublikasikan dari data terdokumentasi oleh lembaga tertentu. 26 3.5 Definisi Operasional Variabel dan skala pengukuran Berikut merupakan variabel-variabel dalam penelitian ini: Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel dan Skala pengukuran No Variabel Definisi Operasional Variabel Rumus Skala Pengukuran 1 Dependen: Return on Asset Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset (Kasmir, 2021) $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$ Sumber: Kasmir (2021) Rasio 2 Independen: Debt to Asset Ratio Total hutang dibagi dengan total aset (Kasmir, 2021) $DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$ Sumber: Kasmir (2021) Rasio 3 Independen: Debt to Equity Ratio Total hutang dibagi dengan total ekuitas (Kasmir, 2021) $DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$ Sumber: Kasmir (2021)

◆ Hutang Total Ekuitas ×

100% Sumber: Kasmir (2021) Rasio 3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

13 28 29 33 35 36

45 52 57 63 69 79 111 ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode analisis regresi data panel dan pengujian statistik menggunakan software

Eviews. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section).

Keunggulan dari analisis regresi data panel adalah tidak memerlukan uji asumsi klasik, karena penggunaan data panel mampu mengurangi efek heteroskedastisitas dan autokorelasi yang mungkin terjadi pada data time series atau cross section (Basuki A, 2021). 3.7 Uji Statistik

Deskriptif Suatu metode analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai data yang telah dikumpulkan, mencakup berbagai ukuran seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, jumlah total data, rentang nilai, serta karakteristik distribusi data seperti kurtosis dan skewness (kemiringan distribusi) sebagaimana diungkapkan oleh

Jannah et al. (2023). Teknik ini berfungsi untuk menyajikan informasi deskriptif yang menggambarkan sifat dasar data secara jelas tanpa bermaksud membuat generalisasi atau menarik kesimpulan universal. 27 3.8

Uji Pemilihan Model 1. Uji Chow Uji Chow merupakan salah satu metode dalam analisis regresi data panel yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai untuk data panel, yaitu apakah model common effect (OLS) atau fixed effect lebih tepat untuk digunakan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan kedua model tersebut untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara keduanya. Jika ada perbedaan signifikan, maka model fixed effect lebih sesuai, sedangkan jika tidak ada perbedaan signifikan, model common effect dapat digunakan. 2. Uji Hausman Uji Hausman adalah metode statistik yang digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara fixed effect dan random effect dalam analisis regresi data panel. Sihombing (2022) menyatakan bahwa keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai P-value. Apabila P-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti model fixed effect lebih cocok untuk dianalisis karena mampu menangkap pengaruh variabel independen secara lebih baik, begitupun sebaliknya. 3. Uji Lagrange Multiplier Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara model common effect dan random effect. Sihombing (2022) menyatakan bahwa Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model efek acak (random effects) lebih tepat daripada model pengelompokan (pooling model) dalam analisis data panel. Uji ini membantu memutuskan apakah perlu mempertimbangkan variasi antar individu atau entitas dalam data panel..

3.9 Analisis Regresi Data Panel Pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggabungkan elemen data time series dan cross section. Sebagaimana dijelaskan oleh Sihombing (2022), metode ini memberikan peluang untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan holistik, karena memadukan aspek temporal (dimensi waktu) dengan variasi antar individu atau entitas. 28

1. Model Common Effect Model Common Effect, atau sering disebut juga sebagai Model Pooled OLS (Ordinary Least Squares), adalah salah satu

model dasar dalam analisis data panel. Model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan antara individu 34 118 u atau entitas yang dianalisis dan menggabungkan semua data lintas individu dan waktu tanpa memperhitungkan efek spesifik individu atau waktu. Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa intercept dan slope adalah sama untuk semua 4 28 33 36 37 48 49 54 55 68 69 98 individu dan periode. Dengan bentuk persamaan berikut: $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$. Model Fixed Effect Analisis model fixed effect menggunakan teknik variabel dummy, yang dirancang untuk menangkap perbedaan intercept antar perusahaan dalam data panel. Teknik ini dikenal sebagai Least Squares Dummy Variable (LSDV) dan digunakan untuk memperbaiki heterogenitas antar perusahaan dengan memasukkan variabel dummy ke dalam model regresi. Dengan menggunakan teknik LSDV, model fixed effect mampu menghasilkan estimasi yang lebih akurat, karena setiap entitas diberi intercept unik yang mencerminkan karakteristik individualnya dalam periode waktu tertentu. Pendekatan ini efektif dalam menganalisis data panel yang heterogen dan memastikan bahwa hasil estimasi tetap relevan dan sesuai 4 dengan struktur data yang dianalisis (Sihombing, 2022). Dengan bentuk persamaan berikut: $Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{jit} + \gamma D_{it} + \dots + \delta D_{it} + \epsilon_{it}$. Model Random Effect Bertujuan untuk memperkirakan variabel gangguan yang saling bergantung antara waktu dan individu (Sihombing, 2022). Teknik ini memungkinkan analisis yang lebih fleksibel dibandingkan dengan model fixed effect karena model random effect 90 mengasumsikan bahwa variasi di antara individu atau entitas acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Dengan demikian, model ini dapat mengakomodasi efek heterogenitas yang tidak teramati dan memperbaiki estimasi parameter yang dihasilkan, model ini 29 menggunakan teknik GLS (Generalized Least Square). Dalam konteks analisis regresi data panel, model random effect memberikan keunggulan dalam mengatasi masalah multikolinearitas dan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model fixed effect, terutama ketika jumlah pengamatan besar dan data bervariasi antar individu dan waktu. Penggunaan model

random effect sangat penting untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi dan robust dalam penelitian yang melibatkan data panel, memastikan bahwa variabel gangguan yang a **12 32 86** a dapat diidentifikasi dan diestimasi secara akurat. Bentuk persamaan: $Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it}$, $\epsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$

3.10 Uji Hipotesis 1. Koefisien Determinasi (R-Square) Koefisien determinasi merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, baik secara parsial maupun secara keseluruhan. Seperti yang diungkapkan oleh Sihombing (2022) **42** besarnya nilai koefisien ini memberikan gambaran tentang sejauh mana model regresi mampu menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variabel dependen, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variabilitas dalam data dapat dijelaskan oleh model yang digunakan. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa model hanya dapat menjelaskan sebagian **2 3 4 7 10 15 58 62 70 71** kecil variabilitas dalam variabel dependen, menunjukkan bahwa mungkin ada faktor lain yang berpengaruh tetapi tidak dimasukkan dalam model.

2. Uji F Uji F merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Seperti yang dijelaskan oleh Sihombing (2022), uji ini dilakukan untuk mengevaluasi relevansi kolektif variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini didasarkan **34** ada nilai probabilitas dengan dua kriteria. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis null (H_0) diterima. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama, variabel **30** independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, uji F menjadi salah satu alat penting untuk memahami kontribusi kolektif dari variabel independen dalam model regresi dan memberikan dasar pengambilan keputusan terkait validitas model tersebut.

3. Uji t Menurut **39 75** Sihombing (2022), uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen. Terdapat dua kriteria

dalam interpretasi hasil uji t. Pertama, jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, begitupula sebaliknya. Dengan demikian, uji t memberikan pandangan yang lebih terperinci mengenai kontribusi masing-masing variabel independen dalam model regresi, sehingga mempermudah analisis lebih mendalam terhadap hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

31 BAB
IV HASIL DAN ANALISIS DATA 85 122 .1 Uji Statistik Deskriptif Uji Statistik Deskriptif berfungsi dalam mengenal karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif yang dilakukan: Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif Variabel ROA

DER	Mean	-008016	0.600432	0.182515	Maksimum	2.071498	3.138601	41.64761	
Minimum	-1.538286	0.030345	-90.29808	Std. Dev	0.295027	0.510770	10.21465	Observation	108

108 108 108 Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada 27 sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Hasil pengujian statistik deskriptif yaitu: 1. Debt to Asset Ratio Pada variabel debt to asset ratio di perusahaan transportasi memiliki nilai minimum 0.03 atau 3% yaitu pada perusahaan Krida Jaringan Nusantara Tbk tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat debt to asset ratio perusahaan rendah, berarti pada periode tersebut menunjukkan bahwa proporsi pendanaan aset perusahaan dari hutang rendah sehingga memiliki risiko kebangkrutan yang rendah karena rasio hutang terhadap aset yang rendah. Nilai maksimum sebesar 3.13 atau 313% yaitu pada perusahaan Express Transindo Utama Tbk tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat debt to asset ratio perusahaan tinggi, sehingga menunjukkan tingkat proporsi pendanaan aset perusahaan dari hutang tinggi yang mengakibatkan naiknya risiko kebangkrutan perusahaan karena khawatir perusahaan gagal dalam membayar hutang-hutangnya. Variabel debt to asset ratio di perusahaan transportasi memiliki nilai rata rata sebesar 0,60 atau 60% hal ini 32 menunjukkan bahwa rata rata perusahaan transportasi memiliki nilai

proporsi pendanaan aset perusahaan atas hutang rendah sehingga memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah karena rasio hutang terhadap aset yang rendah. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,51 atau 51%, lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga menunjukkan sebaran data untuk variabel Debt to equity ratio pada perusahaan transportasi relatif kecil dilihat dari besarnya gap dengan nilai rata-ratanya. 2. Debt to Equity Ratio Variabel debt to equity ratio mempunyai nilai minimum sebesar -90,29 atau -9.029% pada perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2021 menunjukkan nilai DER terendah selama tahun 2019 – 2022. Hal ini menunjukkan rendahnya pembiayaan operasional perusahaan oleh hutang. Nilai maksimum debt to equity ratio sebesar 41,64 atau 4.164% pada perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2022 hal ini menunjukkan tingginya tingkat pembiayaan operasional perusahaan dari hutang. Debt to equity ratio perusahaan transportasi memiliki nilai rata rata sebesar 0,18 atau 18% menunjukkan bahwa rata rata perusahaan transportasi memiliki nilai Debt to equity ratio yang rendah hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pembiayaan operasional perusahaan dari hutang. Dengan standar deviasi sebesar 10,21 atau 1,021%, yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel Debt to Equity Ratio di perusahaan transporta 27 81 99 117 128 i relatif besar, menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan dalam data tersebut. 4.2 Uji Pemilihan Model 1. Uji Chow Tabel 4. 2 Uji Chow Effect Test Statistic d.f. Prob. Cross-section F 1,240161 (26.79) 0,2311 Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.2, nilai probabilitas Cross- section F adalah 0,2311 melebihi batas signifikansi sebesar 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, tidak terdapat cukup bukti untuk menunjukkan bahwa 33 Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan Common Effect Model (CEM) dalam menggambarkan data yang digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih sesuai untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM). Pemilihan ini didasarkan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa

penggunaan efek tetap (fixed effects) tidak memberikan peningkatan signifikan dalam penjelasan hubungan antara variabel-variabel dalam model dibandingkan dengan efek umum (common effects). Dengan demikian, CEM dianggap lebih efisien dan tepat untuk merepresentasikan data serta menjawab tujuan penelitian.

2. Uji Hausman Tabel 4. 3 Uji Hausman Effect Test Statistic d.f. Prob. Cross-section random 12,584073 2 0,0019 Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel di atas, nilai probabilitas Cross-section Random tercatat sebesar 0,0019, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara FEM dan REM dalam menggambarkan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang lebih sesuai untuk digunakan dalam analisis ini. Keputusan ini didasarkan pada fakta bahwa model dengan efek tetap (fixed effects) mampu menangkap karakteristik unik dari masing-masing entitas atau kelompok dalam data dengan lebih baik dibandingkan model dengan efek acak (random effects).

3. Uji Lagrange Multiplier Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier Cross-section Test Hypotesis Time Both. Breusch-Pagan 0,279363 0,054636 0,333999 (0,5971) (0,8152) (0,5633) Nilai Cross-section memiliki p sebesar 0,5971, lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa di antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM), model yang paling tepat untuk dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Berdasarkan hasil pengujian guna menentukan regression models yang tepat, maka didapatkan kesimpulan berikut:

Tabel 4. 5 Kesimpulan uji pemilihan model No Uji Pemilihan Model Nilai Probabilitas Nilai Kritis Keputusan Pemilihan model 1 Uji Chow 0,2311 0,05 common effect model 2 Uji Hausman 0,0019 0,05 Fixed effect model 3 Uji Lagrange Multiplier 0,5971 0,05 common effect model Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah Common Effect Model (CEM).

4. 3 Analisis Regresi Data Panel 1. Common effect model Tabel 4. 6 Common Effect Model Uji t Variable Coefficient t-Statistic Prob.

REPORT #24261169

Keterangan C 0,115137 2,767066 0,0067 Signifikan DAR -0,205173 -3,874738
 0,0002 Signifikan DER 0,000215 0,081025 0,9356 Tidak Signifikan Uji F
 Variabel Statistik-F Probabilitas Keterangan DAR 7,621384 0,000812
 Signifikan DER Koefisiensi Determinasi (Adjusted R²) 0,110134
 Berdasarkan Tabel 4.6, nilai Adjusted R-square tercatat sebesar 0,110,
 menunjukkan bahwa variabel DAR dan DER berkontribusi sebesar 11%
 terhadap variasi pada variabel return on asset, sedangkan sisanya,
 yaitu 89%, dipengaruhi oleh faktor lain yang berada **3 17 19 26 31 41 61 104** i luar
 cakupan model penelitian ini. Hasil uji F menghasilkan nilai p
 sebesar 0,000812 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Mengindikasikan bahwa
 variabel debt to asset ratio dan debt to equity ratio secara
 simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on asset.
 Dengan demikian, model penelitian ini dapat dinyatakan valid dan layak
 digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang
 dianalisis. 35 2. Fixed Effect Model Tabel 4. 7 Fixed Effect Model
 Uji t Variable Coefficient t-Statistic Prob. Keterangan C 0,261995
 4,488092 0,0000 Signifikan DAR -0,449515 -5,169724 0,0000 Signifikan DER
 0,000585 -0,221846 0,8250 Tidak Signifikan Uji F Variabel Statistik-F
 Probabilitas Keterangan DAR 1,728336 0,030811 Signifikan DER Koefisiensi
 Determinasi (Adjusted R²) 0,160082 Berdasarkan Tabel 4.7,
 menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,160, hal ini menunjukkan
 variabel debt to asset ratio dan debt to equity ratio memiliki
 pengaruh terhadap perubahan nilai variabel return on asset sebesar 16%,
 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian
 sebesar 84%. Selain itu uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar
 0,030 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti variabel debt to asset
 ratio dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return
 on asset, maka model penelitian ini dinyatakan layak. 3. Random
 Effect Model Tabel 4. 8 Random Effect Model Uji t Variable
 Coefficient t-Statistic Prob. Keterangan C 0,115137 2,848154 0,0053
 Signifikan DAR -0,205173 -3,988287 0,0001 Signifikan DER 0,000215

REPORT #24261169

0,083399 0,9337 Tidak Signifikan Uji F Variabel Statistik-F Probabilitas

Keterangan DAR 7,621384 0,000812 Signifikan DER Koefisiensi Determinasi

(Adjusted R²) 0,110134 Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan nilai

Adjusted R square senilai 0,110, hal ini berarti variabel debt to

asset ratio dan debt to equity ratio memberikan kontribusi terhadap

perubahan nilai variabel return on asset sebesar 11%, sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian ini sebesar

89%. Selain itu uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000812

lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti variabel debt to asset

ratio dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on asset, maka

model penelitian ini dinyatakan layak. Model yang digunakan dalam

analisis regresi data panel penelitian ini yaitu common effect model

(CEM). Hal ini dikarenakan saat uji pemilihan model melalui uji

chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier menginterpretasikan bahwa

model terbaik dalam penelitian ini yaitu common effect model (CEM),

dengan bentuk persamaan tabel: Return on Asset = 0,115137 - 0.20517

3 + 0.000215 Dari persamaan di atas dihasilkan interpretasi berikut: 1

. Konstanta sebesar C = 0,1151 bernilai positif sehingga menggambarkan

bahwa apabila variabel debt to asset ratio dan debt to equity

ratio konstan, maka return on asset memiliki nilai 0,1151. 2.

Koefisiensi regresi variabel debt to asset ratio bernilai negatif

-0.2051 menunjukkan apabila debt to asset ratio meningkat sebesar 1%

maka return on asset akan mengalami penurunan sebesar -0.2051.

4.4 Uji Hipotesis 1. Koefisien Determinasi (R-Square) Berdasarkan Tabel

4.6, nilai R-Square adalah 0,110. Menunjukkan bahwa variabel DAR dan

DER berpengaruh sebesar 11% terhadap variasi pada variabel ROA, sedangkan

sisanya, yaitu 89%, dipengaruhi oleh faktor lain yang berada

di luar cakupan variabel penelitian ini. Selain itu, uji F

menghasilkan nilai p 0,000812 lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan

bahwa variabel debt to asset ratio dan debt to equity

ratio secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return

on asset. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. 37 2. Uji F **3 17 19 31 92** Berdasarkan Tabel 4.6, uji F menunjukkan nilai p 0,000812 berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel debt to asset ratio dan debt to equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel return on asset (ROA). Hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada ROA. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan variabel-variabel yang terlibat dianggap relevan untuk dikaji lebih lanjut guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Uji t A. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset B **3 17 67 76 78 88** Berdasarkan Tabel 4.6, variabel DAR memiliki signifikansi sebesar 0.0002, lebih kecil dari 0.05, maka H_a diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa debt to asset ratio memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return on asset. Artinya, semakin tinggi debt to asset ratio, semakin rendah return on asset yang diperoleh. Penemuan ini menegaskan bahwa penggunaan utang yang tinggi dalam struktur aset perusahaan dapat berdampak negatif pada kinerja aset perusahaan tersebut. B. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.6, variabel Debt to Equity Ratio (X_2) memiliki signifikansi sebesar 0,9 **1 23 59 78 115** 56, lebih besar dari ambang batas signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan diterima Hipotesis nol (H_0). Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset. 38 4.5 Pembahasan 1. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Hasil uji t menunjukkan bahwa DAR memiliki sig **100** ifikasi sebesar 0,0002, yang berarti



bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, akibatnya hipotesis pertama diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan demikian, besar kecilnya DAR akan mempengaruhi ROA perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. DAR memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,205180, yang berarti bahwa setiap peningkatan Debt to Asset Ratio sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Return on Asset sebesar -0,205180. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nugroho et al. (2023), Pertiwi (2019), dan Pratama et al. (2023) yang juga menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Debt to Asset Ratio, maka akan semakin mengecilkan Return on Asset pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan operasional perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja aset perusahaan. Ketika nilai Debt to Asset Ratio tinggi, Return on Asset akan mengalami penurunan sebesar -0,205180, begitu pula sebaliknya. Perusahaan transportasi menunjukkan nilai rata-rata Debt to Asset Ratio yang tidak stabil setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh variasi dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaan operasional perusahaan yang berbeda setiap tahun. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam memutuskan penggunaan utang atau ekuitas sebagai sumber pembiayaan operasional. Variasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan mengenai struktur pendanaan yang paling efektif untuk operasi mereka. Keputusan untuk menggunakan lebih banyak utang atau ekuitas sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, biaya modal, dan strategi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal 39 2.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Hasil uji t yaitu 0,9356, lebih besar dari 0,05, sehingga Ha ditolak dan Ho diterima.

53 60

1 110

diterima. Ini menjelaskan bahwa perubahan dalam Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan Return on Asset. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak karena Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Ini berarti bahwa besar kecilnya Debt to Equity Ratio tidak mempengaruhi Return on Asset perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delima (2023) Supardi (2023), dan Vira et al. (2022), yang juga menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam nilai Debt to Equity Ratio tidak memengaruhi atau meningkatkan Return on Asset pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari perusahaan transportasi selama tahun 2019- 2022, terlihat bahwa perubahan, baik kenaikan maupun penurunan Debt to Equity Ratio, tidak berdampak signifikan terhadap Return on Asset perusahaan. Hal ini menandakan bahwa penggunaan utang untuk pembiayaan operasional perusahaan tampaknya tidak secara langsung memengaruhi potensi terjadinya kesulitan keuangan di masa mendatang. Secara lebih rinci, hasil ini mengindikasikan bahwa struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio tidak memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kinerja aset perusahaan transportasi selama periode yang diteliti. Meskipun Debt to Equity Ratio sering digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan, dalam konteks penelitian ini, tidak ditemukan bukti yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan signifikan antara Debt to Equity Ratio dan Return on Asset. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja aset, seperti efisiensi operasional, manajemen aset, dan kondisi pasar yang lebih luas. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa perusahaan transportasi mungkin memiliki strategi pendanaan yang beragam dan tidak bergantung secara eksklusif pada utang untuk pembiayaan operasional mereka. Perusahaan

dapat menggunakan kombinasi sumber pendanaan lain seperti ekuitas, pendapatan operasional, atau pembiayaan jangka pendek yang mungkin lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar yang mereka hadapi. Dengan demikian, keputusan untuk meningkatkan atau menurunkan Debt to Equity Ratio tidak memberikan dampak langsung pada Return on Asset, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dalam mengelola struktur modal mereka tanpa harus mengkhawatirkan dampak negatif yang signifikan pada kinerja aset mereka. 41 BAB V PENUTUP 5.1 kesimpulan 1. Debt to asset ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset pada perusahaan transportasi tahun 2019 – 2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. 2. Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan transportasi tahun 2019 – 2022. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. 5.2 Saran Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat saran baik bersifat teoritis maupun praktis yang diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak. Berikut merupakan saran yang dapat diberikan yaitu: 1. Bagi peneliti selanjutnya Peneliti menyarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel independen dan sektor perusahaan selain dari penelitian ini guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selanjutnya, dapat menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan return on asset perusahaan transportasi dan dapat menambah periode penelitian agar hasil penelitian yang di dapat lebih tepat. 2. Bagi perusahaan Penelitian ini berguna bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait struktur modal perusahaan. Perusahaan juga dapat memperhatikan dan meningkatkan aset dengan memaksimalkan penggunaan struktur modal. Kemudian, perusahaan diharapkan dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh tidak hanya fokus pada faktor-faktor keuangan tertentu saja, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komperhensif mengenai kinerja perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang baik.

REPORT #24261169

3. Bagi Investor Penelitian ini berguna bagi Investor dalam melakukan analisis risiko dan keputusan investasi. Selain itu, investor diharapkan tidak hanya mempertimbangkan debt to asset ratio dan d



REPORT #24261169

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	2.64% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8875/17/Bukti%20Lolos%20Plagiarisme_Aliya...	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	1.43% jicnusanantara.com https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/download/1188/1337/6250	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.24% jurnal.stain-madina.ac.id https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/download/1155/880	●
INTERNET SOURCE		
4.	1.09% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6071/10/10.%20BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	1.08% jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id https://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4464/446..	●
INTERNET SOURCE		
6.	1.05% jurnal.univpgri-palembang.ac.id https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/download..	●
INTERNET SOURCE		
7.	1.03% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/18431/1/188320311%20-%20...	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.99% eprints.uny.ac.id https://eprints.uny.ac.id/65416/1/DeriPutraPratama_15808141028.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.99% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16519/1/168330090_Izrael%2...	●



REPORT #24261169

INTERNET SOURCE		
10.	0.98% repositori.unsil.ac.id	●
	http://repositori.unsil.ac.id/11086/8/8.%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
11.	0.9% repository.iainpare.ac.id	●
	https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4969/1/17.2800.011.pdf	
INTERNET SOURCE		
12.	0.87% jurnal.umsu.ac.id	●
	https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandoson/article/viewFile/282/pdf_2	
INTERNET SOURCE		
13.	0.87% repositori.untidar.ac.id	●
	https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=20325&bid=10557	
INTERNET SOURCE		
14.	0.86% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8875/8/BAB%20I_Aliya%20Ananda%20Putri.p...	
INTERNET SOURCE		
15.	0.86% manggalajournal.org	●
	https://manggalajournal.org/index.php/AKSIOMA/article/download/389/491/190..	
INTERNET SOURCE		
16.	0.86% repository.fe.unj.ac.id	●
	http://repository.fe.unj.ac.id/2056/4/8215132710_chapter1.pdf	
INTERNET SOURCE		
17.	0.83% ejurnal.stie-portnumbay.ac.id	●
	https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/view/261	
INTERNET SOURCE		
18.	0.82% ejournals.umn.ac.id	●
	https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/download/2941/1472/	
INTERNET SOURCE		
19.	0.82% repository.usbypkp.ac.id	●
	http://repository.usbypkp.ac.id/4007/9/SKRIPSI%20FULL.pdf	
INTERNET SOURCE		
20.	0.81% repo.stie-pembangunan.ac.id	●
	https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/562/1/18622152.pdf	



REPORT #24261169

INTERNET SOURCE		
21. 0.79%	jicnusantara.com https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/1104/1237/5780	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.79%	repository.unib.ac.id https://repository.unib.ac.id/8163/2/IV,V,LAMP,I-14-deo-FE.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.78%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1786/1/jurnalSTEI_21150000381_2020%20B.indo.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.77%	ejournal.uika-bogor.ac.id https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/download/1433/10...	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.74%	repository.unbari.ac.id http://repository.unbari.ac.id/2336/1/Rizka%20Meivani%20%281900861201227%..	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.74%	www.repository.usni.ac.id https://www.repository.usni.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=3722&bid=1112	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.73%	eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8472/1/Skripsi%20Andre%20Full%20Input%...	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.71%	lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/41394/1/4112316005.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
29. 0.7%	repository.stie-yai.ac.id http://repository.stie-yai.ac.id/1595/1/Efek%20GCG%20Terhadap%20Manipulas...	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.69%	ojs.pseb.or.id https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/download/648/507	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.66%	ejurnal.ulbi.ac.id https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/download/2305/966	●



REPORT #24261169

INTERNET SOURCE		
32. 0.63%	jmrbi.stiembi.ac.id https://jmrbi.stiembi.ac.id/index.php/lppm/article/download/103/95/386	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.63%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2050/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.62%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9442/10/Bab%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.62%	ifrelresearch.org https://ifrelresearch.org/index.php/konstanta-widyakarya/article/download/352..	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.62%	repository.unbara.ac.id http://repository.unbara.ac.id/438/5/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.62%	repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/8575/4/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.59%	digilib.unimed.ac.id https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/13883/8/7103210026-BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.59%	repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/18199/3/3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.58%	stieb-perdanamandiri.ac.id https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.57%	ejournal.arimbi.or.id https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMABEDI/article/download/194/322/10..	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.57%	jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/mreko/article/download/81/116	●



REPORT #24261169

INTERNET SOURCE		
43. 0.56%	journal3.uin-alauddin.ac.id https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/msa/article/download/34881/184...	● ●
INTERNET SOURCE		
44. 0.54%	jurnal.stisahlalsigli.ac.id https://jurnal.stisahlalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/download/118/91/393	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.53%	repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/6192/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.52%	repository.stiegici.ac.id https://repository.stiegici.ac.id/document/download/e1207fc1-7a0e-4de8-80cf-...	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.51%	repository.univ-tridianti.ac.id http://repository.univ-tridianti.ac.id/7544/1/Bab%201%20Fefi.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.51%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/14699/7/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.47%	ejournal.utmj.ac.id https://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis/article/view/816/477	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.47%	repo.unand.ac.id http://repo.unand.ac.id/702/1/BAB%2520I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.47%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/978/991	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.46%	jea.ppj.unp.ac.id http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/189/145/	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.46%	journal.ikopin.ac.id https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/1285/1237	●



REPORT #24261169

INTERNET SOURCE		
54.	0.46% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/14748/8/euis%20nadila%20santri_BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.45% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5965/4/III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.45% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/68207/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN...	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.43% journal.umg.ac.id https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/download/1013/816/	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.42% repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/1825/3/BAB%20V%20-%20LAMPIRAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.41% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/563908-pengaruh-current-ratio-da...	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.41% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/9479/1/Skripsi%20Dhian%20GP.pdf	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.41% eprints.unm.ac.id https://eprints.unm.ac.id/17446/1/ARTIKEL%20-%20Sri%20Wahyuningsih%202015..	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.4% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.4% accounting.binus.ac.id https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/cara-penentuan-model-estimasi-dala..	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.39% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6134/10/BAB%20III.pdf	● ●



REPORT #24261169

INTERNET SOURCE		
65.	0.39% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/9895/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.38% ejurnal.esaunggul.ac.id https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/4300/3072	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.38% penerbitgoodwood.com https://penerbitgoodwood.com/index.php/gaar/article/download/3537/1067/20..	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.38% dosen.perbanas.id https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/?print=print	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.38% ettheses.uin-malang.ac.id http://ettheses.uin-malang.ac.id/6855/1/07610072.pdf	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.37% repository.ung.ac.id https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9565/ANALISIS-REGRESI-DATA-PAN...	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.37% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6860/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.36% dspace.uii.ac.id https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10828/06.3%20bab%203.p..	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.35% repository.unika.ac.id https://repository.unika.ac.id/96/5/10.60.0246%20Pristadila%20Anindita%20BA...	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.34% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6536/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.34% journal.mediapublikasi.id https://journal.mediapublikasi.id/index.php/manekin/article/download/3800/21..	●



REPORT #24261169

INTERNET SOURCE		
76.	0.33% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/4839/	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.33% jurnal.ibik.ac.id https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/142/295/949	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.32% journal.unismuh.ac.id https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/download/474...	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.32% jurnal.fmipa.unmul.ac.id https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/858/390/	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.32% ejournal.uki.ac.id http://ejournal.uki.ac.id/index.php/mr/article/download/6178/3080/	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.31% ejournal.iainponorogo.ac.id https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya/article/download/3434/...	●
INTERNET SOURCE		
82.	0.3% www.ilmukeuangan.com https://www.ilmukeuangan.com/post/pahami-rasio-leverage-apa-itu-dan-meng...	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.3% jicnusanantara.com https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/download/1112/1251/5832	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.3% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/8388/9/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.3% journal.fkpt.org https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/download/551/331	●
INTERNET SOURCE		
86.	0.29% repository.unika.ac.id https://repository.unika.ac.id/27448/5/15.G1.0155-CAROLINE%20SETIYANTI-BAB..	●



REPORT #24261169

INTERNET SOURCE		
87.	0.29% linter.untar.ac.id	●
	https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10195010_4A080..	
INTERNET SOURCE		
88.	0.29% repository.upstegal.ac.id	●
	https://repository.upstegal.ac.id/9033/1/Cover%20sampai%20Bab%203%20-%2..	
INTERNET SOURCE		
89.	0.28% openlibrary.telkomuniversity.ac.id	●
	https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/214424/bab1/pengaruh...	
INTERNET SOURCE		
90.	0.27% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/845/4/11160000177_Mia%20Melyanti%20Oktari%20%..	
INTERNET SOURCE		
91.	0.27% journal.universitassuryadarma.ac.id	●
	https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/ilmiahm-progress/article...	
INTERNET SOURCE		
92.	0.25% journal.unusia.ac.id	●
	https://journal.unusia.ac.id/index.php/MIZANIA/article/download/718/422	
INTERNET SOURCE		
93.	0.24% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/37602840/Common_Effect_Model	
INTERNET SOURCE		
94.	0.24% journal.neolectura.com	●
	https://journal.neolectura.com/index.php/Literatus/article/download/796/633/6..	
INTERNET SOURCE		
95.	0.23% repository.radenfatah.ac.id	●
	https://repository.radenfatah.ac.id/7930/4/skripsi%20BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
96.	0.23% j-innovative.org	●
	https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13034	
INTERNET SOURCE		
97.	0.22% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/6618/4/BAB%20III.pdf	



REPORT #24261169

INTERNET SOURCE		
98.	0.22% repositori.unsil.ac.id	●
	http://repositori.unsil.ac.id/9448/9/9.%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
99.	0.22% ejurnal.mipa.unsri.ac.id	●
	https://ejurnal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/article/download/916/706	
100.		
INTERNET SOURCE		
0.22%	journal-laaroiba.com	●
	https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/1838/1269	
101.		
INTERNET SOURCE		
0.21%	www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/117206385/Struktur_Modal_Sebagai_Variabel_Mod...	
102.		
INTERNET SOURCE		
0.21%	mabconsulting.id	●
	https://mabconsulting.id/mengenal-debt-to-equity-ratio-der-indikator-penting-...	
103.		
INTERNET SOURCE		
0.21%	publikasi.mercubuana.ac.id	● ●
	https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jfm/article/download/20233/pdf	
104.		
INTERNET SOURCE		
0.2%	ejournals.umma.ac.id	●
	https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1247/902	
105.		
INTERNET SOURCE		
0.2%	ejournal.undip.ac.id	●
	https://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/viewFile/5909/5074	
106.		
INTERNET SOURCE		
0.18%	katadata.co.id	●
	https://katadata.co.id	



107.

INTERNET SOURCE

0.18% repository.kc.umn.ac.id

https://kc.umn.ac.id/13390/4/BAB_II.pdf

109.

INTERNET SOURCE

0.17% journal.universitaspahlawan.ac.id

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/1832..>
<https://journal.uir.ac.id/index.php/joew/article/download/10570/4599>

110.

INTERNET SOURCE

0.17% ojs.stieamkop.ac.id

<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/1301/940/3797>

111.

INTERNET SOURCE

0.16% www.academia.edu

https://www.academia.edu/72189506/Fixed_Effect_Model_Pada_Regresi_Data...

112.

INTERNET SOURCE

0.16% e-jurnal.lppmunsera.org

<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/191/253..>

113.

INTERNET SOURCE

0.16% journal.lembagakita.org

<https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/download/3233/2384/1...>

114.

INTERNET SOURCE

0.15% repository.widyatama.ac.id

<https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/69c29166-a6bf-4...>

115.

INTERNET SOURCE

0.15% jurnal mahasiswa.com

<https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis/article/download/850/560/17...>

116.

INTERNET SOURCE

0.15% repository.usm.ac.id

<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2014/B.111.14.0317/B.111.14.031...>

117.

INTERNET SOURCE

0.14% openjournal.unpam.ac.id

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/23342/11106>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24261169

118.

INTERNET SOURCE

120.
0.14% repositori.untidar.ac.id

<https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=20955&bid=10658>

0.12% jurnal.radenfatah.ac.id

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/download/6069/3199>

119.

INTERNET SOURCE

121.
0.13% www.tempo.co

<https://www.tempo.co/ekonomi/ketahui-rumus-roa-dan-cara-menghitungnya-1..>

0.11% jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id

<https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/down...>

122.

INTERNET SOURCE

0.09% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/113/4/BAB%20IV.pdf>

123.

INTERNET SOURCE

0.08% repository.umy.ac.id

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25770/BAB%20V.pdf?s..>

124.

INTERNET SOURCE

0.07% eprints.ulbi.ac.id

<https://eprints.ulbi.ac.id//1194/1/BAB%20III.pdf>

125.

INTERNET SOURCE

0.07% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7704/13/BAB%202.pdf>

126.

INTERNET SOURCE

0.06% www.academia.edu

https://www.academia.edu/81845881/Faktor_faktor_yang_mempengaruhi_inte...

127.

INTERNET SOURCE

0.06% jurnal.ibik.ac.id

<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/358/350/1176>

128.

INTERNET SOURCE

0.06% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf>



129.

INTERNET SOURCE

0.04% repository.unair.ac.id

<https://repository.unair.ac.id/97136/3/3.%20DAFTAR%20ISI.pdf>



130.

INTERNET SOURCE

0.03% repositori.unsil.ac.id

<http://repositori.unsil.ac.id/6098/4/7.%20DAFTAR%20ISI.pdf>

